

**ANALISIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM TRADISI TRAIAN  
CACI PADA MASYARAKAT MANGGARAI, KECAMATAN LAMBA  
LEDA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, DAN POTENSINYA  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA**

Kornelia Goreti Isantri<sup>1</sup>, I Ketut Margi<sup>2</sup>, Irwan Nur<sup>3</sup>  
Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan  
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,  
Indonesia

E-mail: [etiksantri@gmail.com](mailto:etiksantri@gmail.com)<sup>1</sup>, [ketut.margi@undiksha.ac.id](mailto:ketut.margi@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>  
[irwannur@undiksha.ac.id](mailto:irwannur@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Mengapa tarian Caci hanya boleh ditarikan oleh kaum laki-laki. (2) Apa makna simbolik tarian Caci bagi masyarakat Manggarai. (3) Aspek-aspek apakah dari tradisi tarian Caci yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini ialah (1) Tarian Caci hanya boleh ditarikan oleh kaum laki-laki Manggarai yang berusia 23-55 tahun, atau yang sudah dianggap dewasa tari perang, satu lawan satu antara laki-laki Manggarai yang saling mencambuk bagian tubuh yang dikenakan pakaian setengah telanjang. (2) makna simbolik dalam tradisi tarian Caci bagi masyarakat Manggarai terdiri atas dua, yakni makna simbolik secara umum dan makna simbolik secara khusus. (3) memberikan sumber belajar di luar buku teks. Tradisi tarian Caci ini berbasis budaya lokal dapat mengajak peserta didik belajar tidak dari buku saja melainkan bisa memanfaatkan budaya lokal yang ada di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Tarian Caci, Makna Simbolik, Sumber Belajar.

UNDIKSHA

**ANALYSIS OF SYMBOLIC INTERACTIONISM IN TRADITION OF  
TRAINING CACI  
IN THE COMMUNITY OF MANGGARAI, LAMBA LEDA DISTRICT,  
EAST NUSA  
TENGGARA PROVINCE, AND ITS POTENTIAL AS A RESOURCE OF  
SOCIOLOGY LEARNING IN SMA**

Kornelia Goreti Isantri<sup>1</sup>, I Ketut Margi<sup>2</sup>, Irwan Nur<sup>3</sup>  
Department of History, Sociology, and Libraries  
Ganesha University of Education, Singaraja,  
Indonesia

E-mail: [etiksantri@gmail.com](mailto:etiksantri@gmail.com)<sup>1</sup>, [ketut.margi@undiksha.ac.id](mailto:ketut.margi@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>  
[irwannur@undiksha.ac.id](mailto:irwannur@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to find out, (1) Why can only men dance the Caci dance. (2) What is the symbolic meaning of the Caci dance for the Manggarai people. (3) What aspects of the Caci dance tradition can be used as a source of learning sociology in high school. In this study, researchers used a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study are (1) The Caci dance may only be danced by Manggarai men aged 23-55 years, or those who are considered adults in the war dance, one on one between Manggarai men who whip each other the parts of the body that are wearing clothes half naked. (2) the symbolic meaning in the Caci dance tradition for the Manggarai people consists of two, namely the symbolic meaning in general and the symbolic meaning in particular. (3) provide learning resources outside of textbooks. The Caci dance tradition based on local culture can invite students to learn not only from books but can take advantage of local culture that exists in the community.

**Keywords:** Caci Dance, Symbolic Meaning, Learning Resources.